



Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kabupaten Pinrang

The Use of Media Image Series in Improving Arabic Vocabulary Mastery of Seventh Grade Madrasah Tsanawiyah Students in Pinrang Regency

Nur. Hikmah*, Fatkhul Ulum, Mantasiah R

Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: afadhilmr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses dan hasil peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media gambar seri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A dengan jumlah siswa 25 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 62,72% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 82,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Media gambar seri, penguasaan kosakata

ABSTRACT

This study aims to determine the planning, process and results of increasing mastery of Arabic vocabulary in learning Arabic using picture series media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VII A with a total of 25 students. The data collection method used is test and observation. The data collection technique used is descriptive qualitative and quantitative. This research consisted of 2 cycles and each cycle consisted of 3 meetings. The results showed that in the first cycle the average value of learning outcomes obtained was 62.72% and in the second cycle the average value of learning outcomes obtained was 82.4%. These results indicate that students' Arabic vocabulary mastery has increased by applying serial picture media in Arabic learning.

Keywords: Picture series media, vocabulary mastery

1. PENDAHULUAN

Bahasa Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Begitupun untuk memenuhi kebutuhannya manusia memerlukan bahasa untuk mengutarakan apa yang diinginkannya. Sehingga, tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, keperluan seseorang terhadap penguasaan bahasa begitu sangat penting, tidak hanya bahasa Indonesia, penguasaan bahasa asing juga perlu dikuasai untuk memudahkan seseorang baik dalam hal pekerjaan, pendidikan, maupun dalam hal lainnya. Berbicara mengenai bahasa asing, terdapat berbagai macam bahasa asing yang dipelajari di sekolah, salah satunya adalah bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa, baik sebagai mata pelajaran wajib maupun sebagai mata pelajaran pilihan pada tingkat MTs.

Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar yang digunakan oleh masyarakat bangsa Arab selain sebagai bahasa Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum dan pedoman bagi umat islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang digunakan lebih dari 22 negara dikawasan Timur Tengah (jurnal Ubaid Ridlo dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Dalam pelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah keterampilan menyimak (*Maharah Al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Mahara Al-Kalam*), keterampilan membaca (*Mahara Al-Qira'ah*), dan yang terakhir yaitu keterampilan menulis (*Maharah Al-Kitabah*). Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013, yaitu siswa mampu memahami dan mengungkapkan informasi lisan maupun tulisan dengan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Arab, perlu ditunjang dengan penguasaan pada tiga aspek, yaitu kosakata, tatabahasa, dan bunyi. Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab di sekolah masih mengalami berbagai macam kesulitan, sehingga standar tersebut belum tercapai

secara maksimal. Adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs DDI Tuppu Pinrang.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu, pertama media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih tergolong tradisional yaitu guru hanya menggunakan buku paket sebagai pegangan dalam pembelajaran di kelas, guru yang bersangkutan juga belum pernah mencoba media lain, hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII. Selanjutnya, faktor penghambat kedua berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa siswa pada hari jumat tanggal 12 february 2021, mengatakan bahwa tenaga pengajar yang digunakan terbatas dimana hanya ada satu guru bahasa Arab di sekolah tersebut sehingga metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab itu dapat dikatakan sama dilihat dari bahan ajar yaitu hanya menggunakan buku paket (hanya dimiliki oleh guru dan tidak dimiliki oleh siswa) dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang lain. kemudian faktor penghambat yang terakhir adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga membuat penguasaan 4 keterampilan dalam belajar bahasa Arab menjadi tidak terpenuhi hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurasida mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling (BK) dari UNM pada tahun 2019. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya motivasi dan keinginan siswa dalam belajar bahasa Arab yang berdampak pada minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab siswa sehingga mempengaruhi penguasaan keterampilan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh siswa cukup rendah. Berdasarkan hasil keseluruhan dari nilai rapor pelajaran bahasa Arab tahun ajaran 2020/2021 di MTs DDI Tuppu Pinrang, banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, yaitu siswa rata-rata hanya mendapat nilai 60, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Kurangnya kosakata yang dikuasai siswa sehingga menyulitkan mereka belajar bahasa Arab, seperti membuat kalimat, membaca, dan lainnya. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab membuat penguasaan kosakata bahasa arabnya menjadi terhambat. Padahal untuk mahir dalam berbahasa asing diperlukan penguasaan kosakata yang baik

karena kosakata merupakan kunci dalam menguasai sebuah bahasa asing. Apalagi pada kondisi seperti sekarang ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka (*laring*) karena adanya himbauan dari pemerintah untuk menjaga jarak selama masa pandemi *covid-19* belum usai. Sehingga para tenaga pengajar harus mampu mengkondisikan suasana belajar agar tetap kondusif meski dalam pembelajaran *daring* (secara online). Oleh karena itu, tenaga pengajar harus bisa menyesuaikan strategi pengajaran yang digunakan dalam mengajar dengan kondisi yang ada sekarang ini. Seperti, dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih antusias dalam belajar bahasa arab setidaknya media baru yang belum pernah didapatkannya saat belajar bahasa Arab di kelas. Diantaranya, media yang dapat digunakan yaitu berupa media gambar seri. Media gambar seri merupakan media yang menyuguhkan sebuah gambar yang berurutan dan saling berhubungan yang terdiri dari dua sampai enam gambar dalam satu tema dan disertai dengan kosakata atau penjelasan di setiap gambarnya. Media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka atau *laring* maupun pembelajaran secara online atau *daring* seperti pada masa pandemi. Walaupun pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan itu banyak tetapi peneliti memilih media gambar seri sebagai perantara untuk diterapkan dalam penelitiannya. Sebab peneliti menganggap media gambar seri cocok untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa dan juga menarik perhatian siswa agar lebih antusias dalam belajar bahasa arab. Selain itu, media gambar sangat dekat dengan dunia anak-anak. Sebagian besar anak sangat tertarik dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Misalnya, buku cerita seperti dongeng dan juga komik. Hal ini lebih memperkuat keinginan peneliti untuk menjadikan media gambar seri sebagai objek penelitian.

Hasil observasi di atas menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di sekolah, merupakan salah satu cara agar siswa tertarik dan bersemangat menghafalkan kosakata bahasa Arab. Seorang guru diharapkan mampu memberikan media pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, agar dapat menarik minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media gambar seri diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri dengan teknik cerita berantai efektif untuk penguasaan mufrodat dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs N 1 Surakarta. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2010). Hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan memanfaatkan media gambar seri dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs DDI Tuppu Pinrang”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Suryani, dkk., (2018:5) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam meyalurkan pesan, merangsang pikiran, dan kemauan siswa. Kemudian menurut pendapat lain, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2016:6). Sedangkan menurut pendapat Arsyad (2011:4) apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan

pesan atau informasi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

2.2. Pengertian Media Gambar

Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar, berikut beberapa pengertian media gambar menurut beberapa ahli: Menurut Sadiman, dkk (2011:28-29). Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, dan garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Menurut Kusnandi, dkk (2013:41-42). Dari beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik, dan garis untuk memberikan gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

2.3 Pengertian Media Gambar Seri

Sapari dalam Hasnindah (2011:8), mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Adapun menurut Azhar (2013), berpendapat bahwa gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang menyusun sebuah cerita. Sedangkan menurut Madyawati (2014), mengatakan bahwa gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan sehingga dapat membentuk sebuah cerita yang runtut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diartikan bahwa media gambar seri adalah media yang terdiri dari beberapa gambar dalam satu tema, dimana

setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

2.4 Pengertian Penguasaan Kosakata

Dalam bahasa Indonesia, kosakata sejajar dengan leksikon atau perbendaharaan kata. Adapun dalam bahasa Arab, kosakata disebut dengan mufradat. Kosakata berperan penting dalam menunjang kemampuan dan keterampilan berbahasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasyim (2016:145), bahwa "mufradat adalah unsur utama bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut".

Zulhannan (2015:109) berpendapat bahwa mufradat (kosakata) adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain, serta tersusun secara abjadiah".

Selain itu, menurut Usman (2015:52) "kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, dimengerti dan digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang, dipakai dalam suatu ilmu pengetahuan, disertai penjelasan sehingga dapat dipahami".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan rangkaian huruf yang memiliki makna yang dapat dipahami dan tidak mudah berubah. Kosakata merupakan unsur utama bahasa yang digunakan sebagai dasar dalam semua keterampilan berbahasa. Penguasaan berasal dari kata 'kuasa' yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sanggup atau mampu. Penguasaan juga didefinisikan sebagai 'pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan'. Dalam hal ini, penguasaan kosakata artinya kesanggupan untuk menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Keraf (dalam Aulina, 2012) memberikan pengertian dari sudut pandang yang berbeda tentang penguasaan dalam bidang bahasa, yaitu dengan membedakan antara penguasaan bahasa secara aktif dan penguasaan bahasa secara pasif. Penguasaan kosakata aktif adalah

kata yang sering digunakan dalam berbahasa secara ekspresif. Sedangkan penguasaan kosakata pasif adalah kosakata yang hampir tidak pernah digunakan dalam berbahasa secara ekspresif, namun digunakan secara reseptif untuk memahami maksud orang lain. Penguasaan kosakata merupakan salah satu kemampuan yang selalu dijadikan sebagai objek evaluasi dalam pengajaran bahasa. Memperbanyak kosakata sangat penting bagi pembelajar bahasa (terlebih lagi bagi pembelajar bahasa kedua), sebab penguasaan kosakata (mufradat) adalah dasar sebelum mempelajari keterampilan berbahasa (Muradi, 2016).

Fajriah (2015:111) mengemukakan bahwa "penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab".

Dari beberapa pendapat di atas dapat artikan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan kosakata (mufradat) bahasa Arab yang dimiliki untuk berkomunikasi secara lisan atau tulisan, baik yang sifatnya ekspresif/mengungkapkan maupun yang sifatnya reseptif/mendengarkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

3.2. Desain Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan model penelitian Hopkins, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan, tindakan dilakukan hingga media pembelajaran yang digunakan berhasil. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus dilakukan dengan 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan digunakan untuk membahas materi pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dalam penelitian ini media pembelajaran gambar seri sebagai variabel

bebas (X) dan penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai variabel terikat (Y).

3.4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs DDI Tuppu yang berlokasi di jl. Poros Pinrang Polman, kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dan Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs DDI Tuppu, dengan jumlah siswa 25 orang, alasan memilih kelas VII karena berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran bahasa Arab.

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau tingkat penguasaan kosakata siswa. Adapun tes yang digunakan adalah tes berbentuk uraian dan lisan. Kemudian Instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati setiap kegiatan proses pembelajaran adapun bentuk observasi yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.

3.6. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif

1. Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

Analisis untuk mengetahui hasil tes belajar peserta didik dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sudijono, 2008:43)

Keterangan:

\bar{x} = Mean (nilai rata-rata hasil tes)

x = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

Hasil belajar siswa selain diarahkan pada pencapaian belajar secara individual, juga diarahkan pada pencapaian belajar secara klasikal. Syarat siswa dikatakan tuntas belajar, apabila memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah MTs DDI Tuppu. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa tersebut telah mencapai nilai KKM.

Analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus. Dari aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Observasi awal dilakukan pada tanggal 12 februari 2021 di MTs DDI Tuppu Pinrang dan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 25 orang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus dilakukan dengan 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan digunakan untuk membahas materi pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi, pemberian evaluasi dilakukan setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Penelitian ini menggunakan *media gambar seri* dengan menekankan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, dimulai dengan siklus pertama dilakukan pembahasan materi pembelajaran, pada tanggal 3 mei dan 10 mei 2021, kemudian melakukan evaluasi pada tanggal 11 mei 2021. Selanjutnya, pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 mei dan 19 mei 2021 dilakukan pembahasan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi pada tanggal 20 mei 2021. Adapun data hasil penguasaan kosakata bahasa Arab siswa diperoleh dari pemberian evaluasi atau tes pada setiap siklus dan melakukan pengamatan aktivitas guru serta siswa melalui pedoman observasi.

Deskripsi Hasil Tes Penguasaan Kosakata bahasa Arab pada Siklus I. Tes penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A menggunakan media gambar seri dilakukan dengan memberikan evaluasi pada akhir siklus I. Adapun hasil tes kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mampu menjawab soal-soal dengan benar. Pada saat pemberian tes banyak siswa yang merasa belum siap karena sebelumnya tidak belajar dengan baik dan merasa tegang serta tidak fokus sehingga hasil evaluasinya tidak memuaskan. Untuk mencari skor rata-rata penguasaan mufradat bahasa Arab, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\Sigma \text{ nilai}}{\Sigma \text{ peserta}} \\ &= \frac{1568}{25} = 62,72 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata siswa, selanjutnya mencari persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1568}{25} \times 100\% = 62,72\% \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah kelas interval (K) maka rumus yang digunakan adalah $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah siswa di kelas yaitu 25 orang. $\log 25 = 1,4$. Hasil yang didapatkan untuk kelas interval (K) adalah $1 + 3,3 (1,4) = 5,62$ atau 6. Selanjutnya, untuk mencari rentangan (R) digunakan rumus nilai tertinggi (H) – nilai terendah (I) : kelas interval (K). Hasil yang didapatkan adalah $86 - 30 : 6 = 9$. Maka, besar rentangan yang didapatkan adalah 9.

Penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media gambar seri dari 25 orang siswa, yang memperoleh nilai pada interval skor 30 – 39 hanya sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 8%. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai pada interval 40 – 49 hanya sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 20%. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada interval 50 – 59 hanya sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 8%. Kemudian, siswa yang memperoleh nilai pada interval 60 – 69 hanya sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 20%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada interval 70 – 79 hanya 5 orang juga dengan tingkat persentase 20%. Kemudian, siswa yang memperoleh nilai pada interval 80 – 89 hanya sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 24%. Dari data tersebut siswa yang memiliki nilai tertinggi sebanyak 6 orang dengan nilai 80 dan 86 serta siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2 orang dengan nilai 30.

Deskripsi Hasil Tes Penguasaan Kosakata bahasa Arab pada siklus II. Tes penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A menggunakan media gambar seri dilakukan dengan memberikan evaluasi pada akhir siklus ke II. Untuk mencari skor rata-rata penguasaan kosakata bahasa Arab, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\Sigma \text{ nilai}}{\Sigma \text{ peserta}} = \frac{2060}{25} = 82,4$$

Setelah mengetahui skor rata-rata siswa, selanjutnya mencari persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2060}{25} \times 100\% = 82,4\% \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah kelas interval (K), maka rumus yang digunakan adalah $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah siswa di kelas yaitu 25 orang. $\log n$ yaitu $\log 25 = 1,4$. Hasil yang didapatkan untuk kelas interval (K) adalah $1 + 3,3 (1,4) = 5,62$ atau 6. Selanjutnya, untuk mencari rentangan digunakan rumus nilai tertinggi (H) – nilai terendah (L) : kelas interval (K). Hasil yang didapatkan adalah $100 - 47 : 6 = 8,83$. Maka, besar rentangan yang didapatkan adalah 8,83 atau dapat dibulatkan menjadi 9.

Penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media gambar seri dari 25 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval skor 47 – 55 hanya 1 orang dengan tingkat persentase 4%. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai pada interval skor 56 – 64 sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 8%. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada interval skor 65 – 73 sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 16%. Kemudian, siswa yang memperoleh nilai pada interval skor 74 – 82 sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase 40%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada interval skor 83 – 91 sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 20%. Kemudian, siswa yang memperoleh nilai pada interval skor 91 – 100 sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase 12%. Dari data tersebut siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 3 orang dengan nilai 100 dan siswa yang memperoleh nilai terendah hanya 1 orang dengan nilai 47.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII A MTs DDI Tuppu Pinrang dengan menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan. Hasil ini diketahui dari proses penelitian yang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Hasil penelitian pada siklus I belum maksimal dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, sehingga diadakan siklus II. Dari hasil siklus II tersebut siswa mengalami peningkatan, selanjutnya setiap pertemuan dilakukan observasi baik kepada siswa maupun kepada guru dengan berlandaskan pada lembar observasi.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 68%

siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti berarti masih ada 32% siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas hal ini disebabkan siswa masih merasa canggung dan malu-malu dalam pembelajaran. Sedangkan siklus II sebanyak 98% siswa yang aktif berarti masih ada 2% siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun sudah menunjukkan peningkatan yang dibandingkan pada siklus I.

Selanjutnya pada siklus I hanya 72% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang sibuk sendiri, oleh karena itu sikap ketegasan guru juga sangat diperlukan agar siswa dapat lebih fokus, kemudian pada siklus II siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat sebanyak 94% siswa.

Pada siklus I hanya 50% siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dipelajari, hal ini dikarenakan sebagian siswa takut salah dan tidak berani menjawab, namun guru selalu memberi motivasi dan arahan kepada siswa sehingga siswa mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 90%.

Siswa yang merespon media yang digunakan guru dengan baik pada siklus I sebanyak 80%, meskipun awalnya banyak siswa belum mengetahui media gambar seri, akan tetapi pada setiap pertemuan antusias belajar siswa dengan menggunakan media gambar seri semakin meningkat, sehingga pada siklus ke II sebanyak 98% siswa yang merespon.

Pada siklus I, siswa yang aktif membahas tugas hanya 60%, kemudian pada siklus II meningkat sebanyak 88% dan hanya 58% siswa yang bertanya terkait materi yang belum dipahami pada pertemuan pertama, banyak siswa yang masih malu-malu bertanya dan masih canggung, oleh karena itu kolaborator memberikan saran kepada peneliti agar pembelajaran selanjutnya, guru harus menciptakan suasana yang lebih akrab dengan siswa agar dalam pembelajaran siswa tidak merasa canggung dan malu-malu serta terus memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu siswa yang bertanya sebanyak 78%.

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok siklus I hanya sebanyak 76%. Masih banyak siswa yang tidak ikut bekerja sama dan hanya mengandalkan

teman kelompoknya. Sehingga guru berupaya terus memberikan arahan agar semua anggota kelompok dapat aktif bekerjasama dan pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat sebanyak 98%. Selanjutnya siklus pertama hanya 60% siswa yang aktif menyebutkan kosakata yang telah diberikan dan pada siklus II sebanyak 84%, hal ini disebabkan karena menggunakan media gambar seri dapat memudahkan siswa mengamati, memahami dan menguasai kosakata. Pada siklus I hanya 46% siswa yang dapat membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari dan pada pertemuan kedua sebanyak 98% siswa.

Hasil tes evaluasi penguasaan kosakata bahasa Arab secara keseluruhan pada siklus I mencapai 62,72% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,4%. Dengan demikian, data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A MTs DDI Tuppu Pinrang, dapat dikatakan "Berhasil".

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena media pembelajaran ini dapat memaksimalkan dan memudahkan siswa dalam menghafal kosakata, seperti menurut Rosyidi (2009:64), media gambar seri dapat sangat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar seri termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Salah satu kelebihan media gambar seri yaitu mampu memunculkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya berdasarkan rangkaian gambar seri yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasnida (2014: 34) di mana salah satu manfaat media pembelajaran yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan kolaborator yaitu mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar seri, lembar observasi kegiatan guru dan siswa hingga pembuatan lembar evaluasi serta simulasi dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II dimana proses pembelajaran siswa meningkat disetiap pertemuan, siswa menjadi semakin aktif, kerjasama kelompok semakin baik, respon siswa terhadap media sangat baik, mulai berani untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dan semakin semangat untuk belajar.

Hasil penelitian penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VII A MTs DDI Tuppu Pinrang, menunjukkan bahwa Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 62,72% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,4% , jadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa yaitu 19,68%. Dari hasil tes evaluasi penguasaan kosakata siswa, dapat diketahui bahwa penguasaan kata benda siswa sudah sangat baik, namun pada kata kerja masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlia S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Mitra Grafika Edukasi.
- Fajriah, Z. 2017. *Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar*. Pendidikan Usia Dini. Vol. 9, no. 1: 111
- Hakim, Rifqi Aisyul Fakhri. 2016. *Efektivitas Media Gambar Seri Dengan Teknik Cerita Berantai Untuk Penguasaan Mufradat dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N 1 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hasyim, S. 2016. "Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh." *Jurnal LISANUNA (لساننا): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*. Vol. 5, no. 1: 145.

Ibda, H. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.

Khasanah, Nurrul. 2016. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Penggunaan Media Gambar*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nugraheni, Catur. 2010. *Pemanfaatan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas V (lima) Al- Iman Banaran Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan

Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Susilana, R., & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.